

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya Guru

##### 1. Definisi Upaya Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian dari upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu persoalan dalam mencari jalan keluar. Menurut pendapat Peter Salim dan Yeni Salim, upaya adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Jadi dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya sangat jauh dari harapan. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal.

Menurut Piet A. Sahertian, sebagai guru dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, bukan hanya ketika proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga saat proses pembelajaran berakhir. Oleh karena itu, wajar jika guru diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada

---

<sup>16</sup> Siti Saliza, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 Sd Negeri 1 Nologaten Ponorogo", *Jurnal Electronic Thesis*, Vol. 4 (2021), 1–23.

masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan pada pendidikan masyarakat.<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa definisi dari upaya guru adalah suatu usaha dari seorang tenaga pendidik untuk mengarahkan para siswanya dalam mencapai suatu pembelajaran, yang diberi tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik serta mengarahkan anak didiknya agar memiliki pengetahuan sekaligus kepribadian yang mulia.

## 2. Tugas Guru

Tugas guru bukan hanya sebatas pada tugas pokok saja, tetapi juga meliputi tugas-tugas diluar pokok. Tugas guru yang terkait dengan tugas dalam melaksanakan proses pembelajaran menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional pendidik merupakan tenaga profesional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat (2), yakni kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>18</sup>

Menurut Soejono dan Ahmad Tafsir memerinci tugas pendidik/guru sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 5.

<sup>18</sup> Pusdiklat Perpusnas, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003”, *Jurnal Zitteliana*, Vol. 19.8 (2015), 59–70.

<sup>19</sup> Risma Nuraeni dkk, “Implementasi Kriteria Guru Yang Baik Menurut Al-Ghazali di SMA Negeri 1 Sajoanging Kabupaten Wajo”, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 (2017), 2–6.

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik/peserta didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.
  - b. Berusaha menolong anak didik/peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
  - c. Memperlihatkan kepada anak didik/peserta didik tugas tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik/peserta didik memilihnya dengan tepat.
  - d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik/peserta didik berjalan dengan baik.
  - e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik/peserta didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.
3. Kompetensi Guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan sosok manusia yang memiliki tanggungjawab besar dan berat. Tidak mudah bagi seorang guru untuk mendidik siswa-siswinya menjadi manusia yang bertanggungjawab dengan ilmunya. Untuk itu, seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi guna menjadi tenaga pendidik yang profesional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pada Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat 91, yang menyatakan

bahwa, “Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>20</sup>

Menurut pendapat Mulyasa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan' dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan Selain itu' kompetensiguru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentukprofesi guru. Kompetensi tersebut meliputi Penguasaan materi pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik serta pengembangan pribadi dan profesionalisme. Penguasaan materi meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu sebagai sumber pembelajaran, pemahaman disiplin ilmu yang bersangkutan untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman konsep yang dipelajari. penyesuaian substansi dengan tuntutan kurikuler, serta pemahaman manajemen pembelajaran.<sup>21</sup>

Untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kompetensi kinerja profesi keguruan dalam penampilan aktual belajar-mengajar, minimal memiliki empat kemampuan, yakni:

a. Merencanakan proses belajar-menjajar

---

<sup>20</sup> Anggi Pratama, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Pekanbaru”, (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2020), 8-9.

<sup>21</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4-5.

- b. Melaksanakan, memimpin atau mengelola proses belajar-mengajar
- c. Menilai proses kemajuan belajar-mengajar
- d. Menguasai bahan pelajaran.

Kemampuan di atas merupakan kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai oleh guru profesional.

## **B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

### **1. Definisi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas yakni dengan munculnya perilaku yang tidak biasa. Tapi yang perlu untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri.

Sering diartikan bahwa kesulitan membaca merupakan suatu gejala dalam kesulitan mempelajari komponen-komponen dalam kalimat. Siswa yang mengalami kesulitan membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses sebuah informasi. Pada umumnya kondisi tersebut memiliki suatu tanda tertentu yakni dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan saat mencapai suatu tujuan., sehingga diperlukan usaha yang lebih dalam mengatasi kesulitan tersebut. Kesulitan dalam membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses membaca yang diketahui terdapat hambatan-hambatan tertentu dalam upaya mencapai hasil dalam pembelajaran. Hambatan ini mungkim tidak disadari dan juga

mungkin tidak dirasakan oleh orang yang mengalaminya, dan juga bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan hasil belajarnya.<sup>22</sup>

Pada dasarnya kesulitan membaca merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku secara langsung, sesuai dengan pengertian kesulitan membaca yang sebagaimana di sampaikan diatas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Ada beberapa kategori kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>23</sup>

a. Kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah, ada sebagian siswa yang sulit membedakan huruf hijaiyah. Seperti halnya:

1) huruf ث dengan س

2) huruf ح dengan ء

3) huruf ق dengan ك

4) huruf ظ dengan ذ

5) huruf ا dengan ع

b. Kesulitan dalam membaca huruf yang bertajwid. Dalam membaca Al-Qur'an di perlukan membaca sesuai dengan kaidah tajwid yang benar, seperti ditemukan halnya dalam pembacaan huruf hijaiyah با yang mana ba' disini dibaca panjang 2 harakat.

Dan juga pernah ditemukan anak membacanya dengan panjang

<sup>22</sup> Freddy Prasetyo Wibowo, "Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas V SDN Pongkok Tahun Pembelajaran 2022/2023", (Skripsi: STKIP PGRI Pacitan, 2023), 13.

<sup>23</sup> Annisya Mulia dan Ahmad Kosasih, "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam", *Jurnal An-Nuha*, Vol. 1.3 (2021), 271-80.

5 harakat hal tersebut justru salah dalam pembacaan kaidah tajwid yang benar. Kesulitan dalam membaca huruf yang bersambung. Hal ini ditemukan sulitnya siswa dalam membaca huruf yang bersambung. Ada yang ditemukan ketika membaca huruf yang bersambung tersebut siswa rentan akan tajwid yang tidak sesuai dengan kaidah yang semestinya.

- c. Belum hafal harakat sehingga salah menyebut bunyi huruf pada harakatnya
  - d. Kesulitan membedakan panjang dan pendek pada bacaan Al-Qur'an
  - e. Kesulitan pengucapan pada makraj yang benar karena faktor belum terbiasa pada pengucapan kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab
  - f. Kesulitan pada penerapan hukum tajwid, karena kurang menguasai ilmu tajwid sehingga dapat menyebabkan terbata-bata pada pembacaan Al-Qur'an.
2. Hakikat Membaca Al-Qur'an

Membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Kegiatan membaca melibatkan tiga unsur, yaitu makna sebagai unsur isi bacaan, kata sebagai unsur yang membawa makna, dan simbol tertulis sebagai unsur visual. Secara umum belajar membaca dapat diartikan sebagai proses perubahan

perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup dari pengetahuan, pemahaman, keterampilan sikap, dan sebagainya.

Al Qur'an adalah Kalam Allah yang wajib diagungkan dan dimuliakan, sehingga hendaknya dibaca dalam keadaan yang paling baik. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan undang-undangnya melalui Al-Qu'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Al-Qur'an merupakan mukjizat rasulullah yang sangat luar biasa, maka untuk membaca Al-Qur'an umat muslim tidak hanya sembarang dalam membacanya tapi ada beberapa aturan kesopanan atau adab yang harus dilakukan untuk membaca Al-Qur'an agar orang yang membacanya tidak sekedar membaca.<sup>24</sup>

### 3. Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan munsulnya perilaku yang tidak biasa. Tapi penting untuk diingat bahwa faktor yang utama mempengaruhi kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah berasal dari diri individu peserta didik itu sendiri. Berikut ini kami jelaskan faktor-

---

<sup>24</sup> Harman, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Al-Qur'an SMA Muhammadiyah 2 Wakatobi", (Skripsi, IAIN Kendari, 2019), 12-13.



faktor yang membuat peserta didik sulit dalam belajar membaca Al-Qur'an<sup>25</sup> :

a. Faktor Internal

1) Kecerdasan dan bakat

Siswa yang memiliki kecerdasan yang baik dalam belajar pada umumnya mudah dalam menerima materi dalam pembelajaran dan hasilnya cenderung baik. Di sisi lain siswa yang memiliki kesulitan dalam pemahaman cenderung mengalami kesulitan belajar dan berpikir lambat. Jika seorang siswa yang memiliki kecerdasan tinggi dan bakat yang mendukung, maka proses pembelajaran akan lancar dan berhasil dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan rendah.

2) Minat dan motivasi

Dua aspek psikologis ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Minat bisa muncul karena adanya ketertarikan dari luar maupun dalam hati. Timbulnya minat disebabkan oleh keinginan yang kuat dari dalam diri. Seandainya motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu yang biasanya datang dari dalam dan luar, ketika seseorang belajar dengan motivasi yang kuat,

---

<sup>25</sup> Aidar Syahmahasadika Bagus Novianto, dan Fahrul Kharis Nurzeza, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Melalui Program Bengkel Al Quran (Belajar Ngaji Kelompok) Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 8 Malang", *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 10.1 (2021), 128–30.

maka dia akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh.

### 3) Cara belajar

Cara belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor psikologis, fisiologis, dan ilmu kesehatan maka akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab kesulitan belajar.

### 2) Faktor sekolah.

Yang dimaksud sekolah adalah semua komponen yang ada dalam sekolah maupun yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Semisal metode mengajar guru yang tidak sesuai dengan peserta didik ataupun sarana dan prasarana yang ada di sekolah, keadaan pada lingkungan sekolah turut mempengaruhi pada taraf keberhasilan belajar siswa

### 3) Faktor Masyarakat

Keadaan masyarakat juga mempengaruhi prestasi belajar pada siswa, apabila masyarakat terdiri dari orang-

orang yang berpendidikan, maka hal tersebut dapat mendukung keberhasilan belajar pada siswa.

#### 4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan sekitar juga berpengaruh pada prestasi belajar, di mana dukungan orang tua dalam menyediakan waktu, fasilitas, dan motivasi bagi anak-anak untuk belajar membaca Al-Qur'an sangat penting. Jika keluarga tidak memberikan perhatian yang cukup atau tidak memiliki pengetahuan yang memadai, anak-anak mungkin akan kesulitan untuk berkembang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

### C. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Dalam hal ini terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam membantu peserta didik lebih mudah mempelajari Al-Qur'an:<sup>26</sup>

#### 1. Metode *Halaqoh*

Metode merupakan metode yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sedangkan halaqah mempunyai arti yakni proses belajar mengajar dimana murid-murid duduk melingkari gurunya. Jadi metode halaqah yang peneliti maksud adalah suatu cara yang

---

<sup>26</sup> Meisya Adelia dkk, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD Dalam Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 4.4 (2022), 127.

disusun oleh guru dan siswanya untuk membentuk sebuah kelompok untuk mengkaji pembelajaran agama sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.<sup>27</sup>

## 2. Memahami karakteristik anak

Setiap pendidik perlu mengetahui berbagai karakteristik peserta didik sehingga mereka dapat dengan mudah untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pembelajaran, sehingga komponen pembelajaran dapat sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.<sup>28</sup>

## 3. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada peserta didik merupakan tugas yang sulit bagi para pendidik, oleh karena itu setiap tenaga pendidik perlu memiliki strategi atau teknik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menarik dan juga terus berusaha untuk memperbarui pada metode pembelajaran bagi para pendidik.<sup>29</sup>

## 4. Pemilihan waktu yang tepat

Memilih waktu yang tepat untuk pembinaan Al-Qur'an yang tepat bagi peserta didik dan juga berupaya untuk memotivasi peserta didik merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu peserta didik untuk mendalami dan mencintai Al-Qur'an. Setiap pendidik harus membuang jauh anggapan-anggapan bahwa peserta

---

<sup>27</sup> Galih Prayoga, "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Halaqah Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017), 5-6.

<sup>28</sup> Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Bandar Lampung: Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2015), 1.

<sup>29</sup> Ahmad Kasbil Mubarak, "Menciptakan Suasana Kelas Yang Aktif, Inovatif Dan Kreatif Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Pembelajaran Berfikir Induktif" (Banjarmasin, 2020), 3-4.

didik ibarat mesin yang diatur kapan saja, tanpa menghiraukan segala kebutuhan dan keinginan kepribadiannya, dengan alasan tidak ada yang lebih mulia dari Al-Qur'an.

#### **D. Efektivitas Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Efektivitas pembelajaran**

Efektivitas merupakan salah satu standart mutu dalam pendidikan yang sering sekali diukur dengan tercapainya suatu tujuan. Efektivitas pembelajaran juga diukur dari keberhasilan suatu proses interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru dalam suatu pembelajaran. Efektivitas dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran siswa secara langsung, respon siswa terhadap penguasaan konsep pembelajaran. Dalam mencapai proses yang aktif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan.<sup>30</sup>

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang prosesnya menggunakan waktu yang cukup agar dapat membuahkan hasil tujuan pembelajaran secara tepat dan juga optimal. Dan juga waktu pembelaran yang tepat dan sesuai dengan bobot pelajaran diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga untuk peserta didik. Penggunaan waktu yang secara efisien tersebut dapat mencapai hasil pembelajaran yang efektif. Menurut ahmad rohani

---

<sup>30</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9.1 (2015), 16-17.

adapun pembelajaran yang dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut dapat memenuhi beberapa persyaratan, diantaranya:

- a. KBM (kegiatan belajar mengajar) memiliki waktu yang tinggi untuk para peserta didik.
  - b. Menetapkan kandungan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.
  - c. Menjadikan suasana pembelajaran yang positif.<sup>31</sup>
2. Indikator efektivitas pembelajaran

Ada lima indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pada suatu pembelajaran, adapun indikator tersebut sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran

Pada kegiatan ini guru menjelaskan alasan-alasan mengenai pokok bahasan bahan ajar, guru harus memiliki persiapan materi secara matang, dan menguasai seluruh materi yang akan didisajikan, serta memberikan contoh dan ilustrasi yang jelas. agar tidak menimbulkan kesulitan pada siswa, maka guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, atau mempraktekkan materi pada pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, oleh sebab itu guru harus mengelola

---

<sup>31</sup> Sofi Alawiyah Amini, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Di MTs Negeri 12 Banyuwangi", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), 23-24.

<sup>32</sup> Bistari Bistari, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, Vol. 1.2 (Maret, 2018), 13.

waktu pembelajaran dengan baik agar terciptanya suasana belajar yang kondusif.

b. Proses belajar mengajar yang komunikatif

Sistem pembelajaran ini menekankan pada aspek komunikasi, interaksi, dan mengembangkan kompetensi kebahasaan, serta keterampilan berbahasa, sebagai tujuan pembelajaran bahasa dan mengakui dengan adanya kaitan dengan kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ciri-ciri pembelajaran komunikatif, yaitu: Mengutamakan makna sebenarnya, ada interaksi, orientasi pada kompetensi, menemukan kaidah berbahasa atau berkomunikasi, materi ajar yang bermakna.

c. Respon peserta didik

Usahakan sebagai seorang guru dapat menciptakan kesan yang menarik untuk sebagian besar peserta didik, sehingga dapat memberikan respon yang positif. Adapun respon pada siswa dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru merupakan tanggapan dan reaksi dari siswa terhadap pengkondisian pembelajaran yang dilakukan. Pada pengkondisian pembelajaran tersebut akan ditanggapi oleh para siswa secara bervariasi. Adapun terdapat dua respon siswa pada pembelajaran yakni aspek tanggapan dan aspek reaksi, aspek tanggapan meliputi antusias, rasa, dan perhatian. Sedangkan aspek reaksi meliputi kepuasan, keingintahuan, dan senang.

d. Aktifitas belajar

Dalam kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan panca indera, mental, dan intelektual.

Diantaranya adalah:

- 1) Kegiatan mental yaitu berpikir dengan cara mengingat-mengingat dan membuat keputusan.
- 2) Kegiatan mendengarkan dengan cara menyimak penjelasan atau mendengarkan percakapan.
- 3) Kegiatan visual dengan melihat gambar dan membaca, serta mengamati objek.
- 4) Kegiatan menulis dengan cara menulis, merangkum, dan mengerjakan tes.
- 5) Kegiatan lisan dengan mengemukakan ide dan memberi saran, wawancara, diskusi, menjelaskan, dan bertanya.
- 6) Kegiatan menggambar yaitu dengan visual dan melukis
- 7) Kegiatan fisik dengan latihan fisik
- 8) Kegiatan emosional yaitu merasa bosan, tenang, gugup, kesal, antusias, berani dan juga takut.

e. Hasil belajar

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dari guru, terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri, dan faktor eksternal



yang meliputi pengajar, fasilitas, lingkungan, materi ajar, dan pengkondisian dalam pembelajaran.

### 3. Pengukuran keefektifan pembelajaran

Keefektifan dalam suatu pembelajaran merupakan suatu aspek yang sangat penting, salah satu dari indikator guru profesional dengan memiliki kemampuan dalam pengukuran terhadap keefektifan pembelajaran yang baik dan benar. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui pencapaian dalam tujuan pembelajaran.

Menurut penelitian yang dikutip oleh Hamdanah said, mengatakan bahwa pengukuran keefektifan pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian pada tujuan pembelajaran. Adapun indikator dalam suatu pembelajaran dikatakan efektif diantaranya:<sup>33</sup>

- a. Kualitas pembelajarannya dapat terlihat dari ketercapaian tujuan instruksional pada pembelajaran yang terdapat indikator pembelajaran dan kemampuan anak sesudah penerapan pembelajaran anak.
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran terlihat pada indikator kecapaiannya yang terdapat pada silabus, program tahunan, atau program semester yang telah direncanakan oleh guru

---

<sup>33</sup> Hamdanah Said, "Pengembangan Model Pembelajaran Virtual Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Negeri Di Kota Parepare", *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Vol. 17.1 (Juni, 2015), 18–33.

- c. Cara guru memberikan motivasi pada pembelajaran yang dapat terlihat dari respon dan minat siswa saat berlangsungnya pembelajaran.
- d. Keefisienan waktu dan pengaturan waktu yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran

Sejalan dengan keterangan diatas bahwa efektivitas selalu dinilai dari apa yang telah diperoleh oleh siswa dalm pembelajaran, apakah telah memenuhi tujuan yang diinginkan atau belum. Dalam hal ini ketercapaian tujuan menjadi indikator utama dalam menentukan tingkat efektivitas suatu kegiatan pembelajaran.